

SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH PADA RUMAH PENYANTUN MUHAMMADIYAH, BANDA ACEH

Meutia Zahara¹⁾, Tahara Dilla Santi²⁾

¹⁾Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh

²⁾Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh

teeya_razali@yahoo.co.id

Abstract

Law no, 18 of 2008 concerning about the waste management, explained that the waste is coming from the human daily activities or natural processes in solid or semi solid form of organic (can be decomposed) an inorganic (cannot be decomposed) substances which will not use anymore and disposed to the environment. The problem of waste management is indeed very complex. The lack of public understanding about the proper way in waste management makes this problem event more difficult to solve, including the habit of society in mixing the organic and inorganic waste in a trash can. The waste management in the orphanage of Muhammadiyah at Banda Aceh is still not appropriate, where all types of waste are still mixed in one trash and the information about the waste management still need to be improved. The results from these activities, socialization and the waste management workshop obtained that the participants had a good understanding about the information of the differences between organic and inorganic waste and they were also able to difference waste in a difference trash.

Keywords: Organic waste, inorganic waste, Orphanage Muhammadiyah Banda Aceh.

Abstrak

Dalam Undang-Undang no. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dijelaskan bahwa sampah merupakan sisa-sisa kegiatan keseharian manusia atau proses alam dalam bentuk padat atau semi padat berupa zat organik (yang dapat diuraikan) dan an-organik (yang tidak dapat diuraikan) yang tidak dipakai lagi dan dibuang ke lingkungan. Permasalahan tentang sampah memang termasuk sangat complex. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah yang tepat membuat permasalahan ini semakin sukar dipecahkan, termasuk kebiasaan dalam menggabungkan jenis sampah organik dan anorganik di dalam satu tempat. Pengelolaan sampah di Rumah Penyantun Muhammadiyah Banda Aceh termasuk belum tepat, dimana semua jenis sampah masih dicampur di dalam satu tempat dan pengetahuan tentang teknik mendaur ulang sampah yang masih layak dipakaipun belum memadai. Dari hasil kegiatan sosialisasi dan workshop pengelolaan sampah ini menunjukkan bahwa peserta sudah memahami dengan baik tentang perbedaan sampah organik dan anorganik serta mampu meletakkan di tempatnya masing-masing.

Kata kunci: Sampah organik, sampah anorganik, Rumah Penyantun Muhammadiyah Banda Aceh.

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah masih menjadi hal serius sekarang ini, apabila tidak dikelola dengan baik maka akan sangat mempengaruhi ekosistem dan berakibat buruk bagi kesehatan manusia itu sendiri. Sampah adalah material atau

zat-zat sisa yang tidak diperlukan lagi setelah berakhirnya suatu proses kegiatan manusia baik kegiatan rumah tangga maupun industri. Dengan kata lain, sampah adalah produk dari hasil kegiatan manusia, dimana secara fisik terdiri dari material yang sama dengan barang berguna, tapi menjadi kurang

nilainya karena komposisinya yang belum diketahui (Mahyudin, 2014).

EPA Waste Guidelines (2009) menjelaskan bahwa sampah adalah segala hal yang dibuang, ditolak, diabaikan, tidak diinginkan, atau materi yang tidak terpakai lagi, materi tersebut tidak untuk dijual, didaur ulang, diperbaiki atau dibersihkan. Namun demikian, terdapat pernyataan berbeda yang dinyatakan oleh McDonough dan Braungart (2002), bahwa pada dasarnya sampah memiliki nilai penting yang sama dengan makanan, hal ini bisa jadi dimaksudkan bahwa sebenarnya sampah dapat difungsikan kembali sehingga nilainya sama penting dengan makanan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa pengelolaan sampah yang selama ini dibebankan kepada petugas pemerintah untuk dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terkadang membuat kesadaran masyarakat menurun. Masyarakat dengan mudahnya mencampurkan semua sampah baik organik maupun an-organik ke dalam satu tempat, lalu petugas tinggal mengambil dan membawanya ke TPA. Pada dasarnya pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab setiap individu yang dilakukan secara terpadu sehingga bermanfaat juga secara ekonomi, menjaga kesehatan masyarakat, melindungi ekosistem dan lingkungan setempat, yang terpenting adalah mengubah perilaku masyarakat yang butuh waktu lama (Dermawan dkk, 2018). Apabila model pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan tepat maka lingkungan sekitar akan terjaga dan masyarakat juga terhindar dari berbagai macam penyakit.

Kepastian hukum untuk kejelasan tanggung jawab antara masyarakat dan pihak industri dalam pengelolaan sampah juga sangat diperlukan, hal ini tercantum di dalam

Undang-Undang RI no. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah di Indonesia (Firman dkk, 2010). Teknik pengelolaan sampah terpadu merupakan teknik pengelolaan sampah yang memiliki prinsip 3R yaitu *reduce, reuse dan recycle*. Sampah yang ada sebelum diolah lagi dipilih terlebih dahulu yang bisa dimanfaatkan dan yang akan dibuang (Sadyohutomo, 2008).

Beberapa poin penting pada pengelolaan sampah terpadu antara lain; (1) pemisahan sampah organik dan an-organik, (2) pemisahan jenis-jenis sampah an-organik seperti botol, kertas, plastik dan jenis lainnya, (3) kendaraan pengambilan sampah organik dan an-organik juga dipisahkan, dan (4) pemilihan sampah yang masih bisa dipakai atau didaur ulang. Rumah penyantun Muhammadiyah adalah rumah yang menampung adik-adik yatim piatu dan juga dhuafa ini berlokasi di desa Punge Blang Cut, Banda Aceh. Adik-adik pria dan wanita tinggal di asrama yang berbeda dan memiliki pengelolaan sampah yang berbeda pula. Berdasarkan survey awal sebelum kegiatan dilakukan terlihat bahwa pengelolaan sampah belum dilaksanakan secara terpadu, hal terlihat bahwa di dalam satu tempat sampah, sampah organik dan an-organik masih bercampur atau belum dipisahkan. Oleh karenanya, sosialisasi tentang pengelolaan sampah di tempat ini sangatlah diperlukan terutama untuk menjaga kesehatan lingkungan tempat adik-adik tersebut tinggal

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 yang berlokasi di Rumah Penyantun Muhammadiyah, desa Punge Blang Cut, Kota Banda Aceh, Indonesia. Alat-alat yang digunakan selama kegiatan diantaranya

adalah dua tong sampah, contoh sampah organik dan an-organik, infokus, laptop, kamera dan alat tulis. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, sosialisasi, penyuluhan dan diskusi tentang pengertian sampah, pembagian jenis-jenis sampah yang ada serta pengelolaannya yang tepat dan terpadu. Setelah sosialisasi dilaksanakan, maka akan dilanjutkan dengan pelatihan atau workshop tentang teknik pembagian sampah baik organik maupun an-organik. Pada acara ini dua buah tempat sampah juga diberikan kepada peserta, yaitu tempat sampah organik dan an-organik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah ini sangatlah penting dilakukan di Rumah Penyantun Muhammadiyah ini, mengingat belum terpadunya pemilihan dan daur ulang sampah yang benar. Selama kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan terlihat semua peserta serius dalam mendengarkan materi dan ada beberapa peserta yang bertanya perihal materi sosialisasi (Gambar 1). Setelah serangkaian persiapan kegiatan termasuk survey lapangan, maka pada tanggal 27 Agustus 2021 kunjungan dan sosialisasi di Rumah Penyantun Muhammadiyah dilaksanakan, dari hasil sosialisasi dan diskusi dengan peserta didapatkan hasil bahwa pada dasarnya semuanya memahami dengan benar perbedaan antara sampah organik an-organik, namun selama ini mereka terbiasa menggabungkan semua sampah di satu tempat tanpa mengetahui akibat buruk yang akan timbul di kemudian hari.



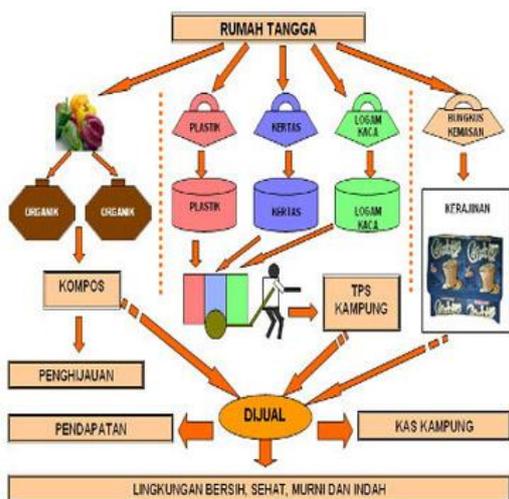
Gambar 1. Sosialisasi Pengelolaan Sampah yang Tepat

Hal ini juga dibuktikan pada akhir kegiatan sosialisasi dilakukan, beberapa pertanyaan diajukan dan semua peserta yang ditunjuk dapat menjawab dengan sempurna perbedaan antara sampah organik dan an-organik. Sampah dapat berasal dari macam-macam aktivitas manusia, seperti kegiatan rumah tangga, sampah pertanian, sampah perdagangan, industri dan lainnya. Namun, sampah rumah tangga adalah jenis sampah yang paling banyak dihasilkan (Suwerda, 2012). Berdasarkan sumbernya, ada dua jenis sampah yang dikenal yaitu sampah organik dan sampah an-organik, dan pemisahan sampah seharusnya dilakukan sejak awal dari sumbernya (Gambar 2).

Sampah organik sendiri merupakan jenis sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan yang dapat diuraikan oleh mikroorganisme sehingga dapat terurai secara alami atau dikenal juga dengan sampah *biodegradable* (Suwarjo dkk, 2014). Sampah rumah tangga sendiri kebanyakan adalah jenis sampah organik. Jenis sampah ini ada yang dikenal dengan sampah organik basah dan sampah organik kering. Sampah organik basah banyak mengandung air, contohnya sisa-sisa makanan, sisa sayur

mayur, sisa kulit pisang, buah busuk, dan lainnya, dan apabila tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan bau busuk dan sumber penyakit.

Sedangkan sampah organik kering adalah sampah organik yang tidak mengandung air, contohnya daun kering, ampas teh, bangkai hewan dan lainnya. Sampah anorganik merupakan sampah yang sulit diuraikan oleh mikroorganisme dan pembusukannya membutuhkan waktu yang lama, sehingga apabila sampah ini tidak dikelola dengan baik nantinya juga akan menimbulkan permasalahan, namun ada yang masih dapat dimanfaatkan kembali, contoh sampah anorganik yaitu; plastik, kabel, botol air mineral, dan sebagainya.



Gambar 2. Bagan Pemilahan Sampah (Sumber: <http://www.merbabu.com/artikel/sampah.php>)

Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan peserta pengabdian kepada masyarakat di Rumah Penyantun Muhammadiyah Banda Aceh, hal-hal penting ini belum terlaksana dengan baik dan diharapkan sosialisasi ini memberikan dampak positif yang berkepanjangan mengenai materi yang diberikan. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan atau

workshop pemisahan sampah baik organik maupun anorganik yang dibuang ke dalam tong sampah berbeda serta sudah diberi label (Gambar 3).



Gambar 3. Pemberian Tempat Sampah Organik dan Anorganik

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta sudah memahami perbedaan antara kedua jenis sampah di atas dan memahami benar akan bahaya yang ditimbulkan apabila sampah dicampurkan.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Rumah Penyantun tentang pengelolaan sampah yang tepat sangatlah penting untuk disosialisasikan agar kesehatan peserta dan lingkungan tetap terjaga. Hasil kegiatan membuktikan bahwa pengetahuan peserta tentang pemilihan sampah yang tepat semakin meningkat. Diharapkan pula kebiasaan memisahkan sampah ini akan terus berlanjut di tempat ini. Pemisahan sampah yang benar akan membuat kita semua jauh dari berbagai sumber penyakit, bau busuk, dan juga dapat menjaga lingkungan tetap sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Fakultas

Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (Unmuha) selaku sponsor pendanaan pada kegiatan pengabmas ini, selanjutnya ucapan terima kasih kami ucapkan pula kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP4M) unmuha yang telah menjadi penyelenggara kegiatan hibah pengabmas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, Lahming, Mandra, M. A. S. 2018. *Kajian Pengelolaan Sampah*. UNM Environment Journal. Vol. 1, No. 3
- EPA Waste Guidelines. 2009. <https://www.epa.nsw.gov.au/you-r-environment/waste/classifying-waste/waste-classification-guidelines>
- Firman, L. S. 2010. *Pengelolaan Sampah Pemukiman Berbasis Masyarakat: Studi Kasus Jakarta Selatan*.
- Mahyudin, R. P. 2014. *Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan*. Enviro Scienteae, 10, 33 – 40
- McDonough, W dan Braungart, M. 2002. *Cradle to Cradle: Remarking the Way We Make Things*. North Point Press, New York.
- Sadyohutomo, M. 2008. *Manajemen Kota dan Wilayah: Realita dan Tantangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suwarjo, Widyaningsih, Trisanti. 2014. *Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Suwerda, B. 2012. *Bank Sampah. Yogyakarta: Pustaka Rihama*